

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian penting yang terdapat dalam sebuah penelitian, karena mencakup beberapa aspek diantaranya adalah mengenai teknik apa yang digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dan bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang telah didapat. Berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan permainan tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kita, dimana sangatlah penting tafsiran-tafsiran kualitatif guna memberikan gambaran yang integratif. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan kualitatif ini akan mempermudah peneliti mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi dari narasumber mengenai alasan masih dipertahankannya nilai-nilai budaya dari pelaksanaan permainan tradisional tersebut sehingga dapat pula dijadikan acuan dalam penerapan pembelajaran IPS di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud agar dapat memahami situasi sosial secara mendalam dalam permasalahan tersebut. Peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm. 18) “Pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 15) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dan generalisasi.

Adapun tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang bisa diajak melakukan *interview* (wawancara), bersedia diobservasi, bersedia memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, serta wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang yang mengetahui mengenai situasi sosial tertentu yang diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang bersedia diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

B. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Begitu juga dalam penelitian. Metode penelitian memiliki karakteristik yang kompleks, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian, jaminan ketercapaian dan kehandalan metode itu sendiri. Maka, dalam penulisan karya ilmiah termasuk penelitian ini metode merupakan kunci penting dalam prosesnya, apabila metode keliru maka bahasan dan substansinya tidak akan diperoleh.

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 6) adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum yang mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menerapkan metode deskriptif analitik yaitu metode yang menjelaskan suatu peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Surakhmad (1994, hlm. 140) metode deskriptif analitik adalah: 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pada masalah-masalah yang actual. 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis

Tujuan metode ini untuk memeperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada pada saat ini yaitu kurangnya kesadaran anak-anak zaman sekarang terhadap nilai budayanya sendiri seperti permainan tradisional dan lebih memilih kebudayaan asing, sedangkan permainan tradisional tersebut kaya akan nilai kerjasama.

Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan memungkinkan adanya data yang bias.
5. Memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 44 Bandung yang bertempat di Jl. Cimanuk No.1 Kota Bandung. Peneliti menjadikan SMP Negeri 44 Bandung tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan untuk bisa melihat gambaran dalam penerapan nilai-nilai permainan tradisional dalam pembelajaran IPS. Lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti dan memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dijelaskan oleh Nasution (1996, hlm. 32) adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive. Subjek penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa di SMP Negeri 44 Bandung yang masih senantiasa memainkan permainan tradisional yang difokuskan pada permainan tradisional Sunda seperti *Bébénténgan*, *Boi-boi-an*, dan *Galah Asin*. Peneliti memilih subjek tersebut dikarenakan untuk mendapatkan data yang valid dalam menggambarkan bagaimana ragam permainan tradisional yang kaya akan nilai budaya sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan pada sumber daya yaitu narasumber dan pelaku kegiatan permainan tradisional. Indikator-indikator tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 44 Bandung. Kegiatan yang akan dijadikan penelitian adalah mewawancarai siswa yang memainkan permainan tradisional.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau penilaian utama. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan mengkomparasikan dengan data yang telah ditemukan melalui empat macam teknik pengumpulan data. Empat macam teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2014, hlm. 310) menjelaskan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi”. Semantara itu, Marshall (Sugiyono, 2014, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan segala sesuatu yang dirasakan oleh sumber data. Melalui observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Stainback (Sugiyono, 2014, hlm. 311) menyatakan ‘*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*’. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian observasi partisipatif moderat (*moderate participant*) yaitu seperti yang dijelaskan Sugiyono (2014, hlm. 312) dalam observasi ini terdapat keseimbangan

antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui alasan mengapa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional sangat pantas diaplikasikan dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa.

Langkah-langkah dalam melaksanakan observasi antara lain:

a. Pertemuan Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana observasi adalah dengan diadakannya pertemuan antara peneliti dengan responden pelaku permainan tradisional untuk menentukan urutan kegiatan observasi dan menyamakan persepsi mengenai fokus permasalahan yang akan diamati.

b. Observasi Lapangan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah peneliti dan responden sebagai pelaku permainan tradisional mengamati proses berlangsungnya aktivitas permainan tradisional dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses tersebut.

c. Diskusi Balik

Pada fase ini, peneliti mempelajari data hasil observasi untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya. Kegiatan ini harus dilaksanakan dalam situasi saling mendukung serta didasarkan pada informasi yang diperoleh selama observasi.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2014, hlm. 317) mendefinisikan *interview* (wawancara) sebagai berikut: “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Lebih jelas lagi bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran orang lain yang menjadi responden, seperti apa pandangannya, mengetahui secara mendalam hal-hal yang diteliti yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta angket/kuisisioner.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh keterangan yang lebih mendalam mengenai focus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu.

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Melalui wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan

yang sama, dan peneliti akan mencatat jawabannya. Selain instrumen yang merupakan pedoman peneliti dalam melakukan wawancara, maka peneliti juga membutuhkan alat bantu lain agar wawancara berjalan dengan lancar seperti *tape recorder*, kamera, buku catatan, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu wawancara berjalan lancar.

Peneliti menjadikan wawancara sebagai salah satu alat pengumpul data utama yang dibutuhkan guna menguatkan data yang diperlukan. Pihak yang diwawancarai adalah siswa dan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 44 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, karya, dan sebagainya seperti yang dijelaskan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) “Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto akte, dsb”. Dokumen diperlukan guna mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data empirik tersebut bisa berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat yang dijelaskan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, tang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber data literatur buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini digunakan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antar teori dan tujuan penelitian.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif cenderung diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Nasution (1996, hlm. 114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini, cara yang dilakukan adalah:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu data penelitian, memperpanjang masa observasi peneliti di lapangan akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji kesalahan data, baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri ataupun subjek penelitian,

2. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengambilan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya melalui pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

4. Membicarakan dengan Orang lain

Pembicaraan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat kebenaran data penelitian. Selain itu, langkah ini memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (Sugiyono, 2014, hlm. 306) dinyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemui melalui observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi objek penelitian yang telah ditentukan. Disini peneliti mencatat segala kegiatan termasuk perilaku objek penelitian dan menjadikannya sumber pengumpulan data.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup.

Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1) proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan, (2) informan dapat memberi jawaban seperti yang dikehendaki peneliti, (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan tema dan kondisi yang ada.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Penerapan Nilai Permainan Tradisional
Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1. Bagaimana nilai pola interaksi yang terdapat dalam permainan tradisional ?	1. Menjalin komunikasi efektif dengan teman 2. Menjalin relasi dengan teman	1. Bagaimana cara kamu menjalin komunikasi dengan teman sekelompok dalam aktivitas permainan tradisional? 2. Bagaimana kamu menjalin relasi yang baik dengan setiap pemain dalam aktivitas permainan tradisional?	Siswa SMP Negeri 44 Bandung	Wawancara
2. Bagaimana nilai kerjasama yang	1. Mendorong teman untuk ikut berpartisipasi	1. Bagaimana cara kamu mengajak teman untuk bermain bersama	Siswa SMP Negeri 44 Bandung	Wawancara

terdapat dalam permainan tradisional	<p>si dalam permainan</p> <p>2. Dapat berpartisipasi dengan teman dalam kelompok</p> <p>3. Tanggung jawab terhadap kelompok</p> <p>4. Menjalin kekompakkan dalam kelompok</p>	<p>dalam aktivitas permainan tradisional?</p> <p>2. Bagaimana cara kamu berpartisipasi dengan teman dalam kelompok dalam aktivitas permainan tradisional?</p> <p>3. Bagaimana kamu mempertanggung jawabkan tugas yang diarahkan oleh ketua kelompok dalam aktivitas permainan tradisional?</p> <p>4. Bagaimana kamu menjalin kekompakkan dengan teman sebuah kelompok dalam aktivitas permainan tradisional?</p>		
3. Bagaimana nilai toleransi yang	1. Menghargai perbedaan individu dalam	1. Bagaimana sikap kamu ketika ada teman dalam		Wawancara

terdapat dalam permainan tradisional ?	kelompok 2. Menghormati pendapat individu dalam kelompok	kelompok aktivitas permainan tradisional yang memiliki perbedaan kebudayaan dan keyakinan? 2. Bagaimana kamu menghormati aturan-aturan yang berlaku dalam permainan tradisional dan sudah disepakati bersama?		
4. Bagaimana nilai kreativitas yang terdapat dalam permainan tradisional ?	1. Memanfaatkan sarana dan prasarana permainan 2. Memberikan ide-ide strategi permainan	1) Apakah permainan tradisional memanfaatkan sarana dan prasarana yang sederhana dalam pelaksanaannya? 2) Bagaimana kamu memberikan ide-ide kreatif kamu dalam bermain permainan tradisional?	Siswa SMP Negeri 44 Bandung	Wawancara

<p>5. Bagaimana nilai <i>Problem Solving</i> yang terdapat dalam permainan tradisional ?</p>	<p>1. mengamati jalannya permainan</p> <p>2. menyelesaikan masalah dalam permainan</p>	<p>1. apakah kamu selalu mengamati jalannya permainan dengan teliti?</p> <p>2. Bagaimana sikap kamu ketika melihat ada permasalahan yang terjadi dalam aktivitas permainan tradisional?</p>	<p>Siswa SMP Negeri 44 Bandung</p>	<p>Wawancara</p>
<p>6. Bagaimana nilai pengendalian diri yang ada dalam permainan tradisional ?</p>	<p>1. memberikan simpati terhadap teman dalam kelompok</p> <p>2. menerima hasil akhir permainan</p>	<p>1. bagaimana sikap kamu ketika melihat ada teman kelompok yang menjadi tahanan musuh?</p> <p>2. bagaimana sikap kamu ketika menang dalam permainan?</p> <p>3. Bagaimana sikap kamu ketika kalah dalam permainan?</p>	<p>Siswa SMP Negeri 44 Bandung</p>	<p>Wawancara</p>
<p>7, Bagaimana penerapan nilai-nilai permainan tradisional dalam pembelaja</p>	<p>1. permainan tradisional bersifat edukatif, memiliki unsur-unsur pendidikan</p>	<p>1. Apakah nilai-nilai permainan tradisional pantas dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS</p> <p>2. apakah ada</p>	<p>Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 44 Bandung</p>	<p>Wawancara</p>

<p>ran IPS?</p>	<p>di dalamnya</p> <p>2. nilai sosial</p> <p>3. nilai kognitif</p> <p>3. nilai emosional</p>	<p>keterkaitan antara nilai permainan tradisional dengan pembelajaran IPS?</p> <p>3. apakah permainan tradisional yang diterapkan terhadap pembelajaran IPS ikut mengembangkan aspek sosial siswa yang memainkannya?</p> <p>4. apakah permainan tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran IPS bisa disebut sebagai pengembangan aspek kognitif siswa?</p> <p>5. apakah permainan tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran IPS bisa mengembangkan sikap emosional siswa yang memainkannya?</p>		
-----------------	--	--	--	--

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, karena penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilakukan dengan cara mencari informasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung.
- c. Mengurus dan menyelesaikan surat perizinan penelitian dari pihak UPI (Prodi, Fakultas ke Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Akademik), dan SMP Negeri 44 Bandung
- d. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan sebagai alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi dari data yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pedoman wawancara yang akan peneliti diantaranya adalah:

1. Bagaimana nilai interaksi yang terdapat dalam permainan tradisional?
2. Bagaimana nilai kerjasama yang terdapat dalam permainan tradisional?

3. Bagaimana nilai toleransi yang terdapat dalam permainan tradisional?
4. Bagaimana nilai kreativitas yang terdapat dalam permainan tradisional?
5. Bagaimana nilai *problm solving* yang terdapat dalam permainan tradisional?
6. Bagaimana nilai pengendalian diri yang terdapat dalam permainan tradisional?

Setelah melakukan wawancara, dan observasi baik itu dari hasil pengamatan ataupun dari dokumen dan studi literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan dan dianalisa.

3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan objektif di lapangan. Yang dimaksud dengan teknik ini adalah bahwa data yang telah terkumpul akan diolah dan dihubungkan dengan asalah pokok yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan serta didesripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis tersebut dijelaskan lebih rinci, diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering adalah melalui teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh sejak mulainya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentative*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "*growned*". Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, studi berbagai dokumen seperti foto-foto dan sebagainya.